BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta membantu penulis dalam memperoleh masalah-masalah yang terdapat di perusahaan atau organisasi tersebut agar dapat membangun suatu sistem informasi dan menyusun suatu laporan tentang objek penelitian tersebut.

Objek penelitian pada NQ Sport Fashion, di mana yang menjadi objek pada penelitian ini adalah mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan job description / pembagian tugas.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

NQ Sport Fashion terbentuk barawal dari berakhirnya masa kerja bapak E. Purnama sebagaiPNS di dinas pendidikan SMP N 46 Bandung dan mempunyai ide untuk mendirikan sebuah toko perlengkapan olah raga. Tepat pada tanggal 18 Desember 2013 Distro di NQ Sport Fashion di dirikan, bertempat di Jl.Parakansaat Cibodas No 71 Rt 008 Rw 015 Antapani Bandung. Karena itu NQ Sport Fashion menjual segala jenis perlengkapan olah raga.

Mulanya di NQ Sport Fashion menggunakkan sistem penjualan Beli-Putus, yaitu sistem penjualan dimana di NQ Sport Fashion mendapatkan potongan harga dari para pemasok.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

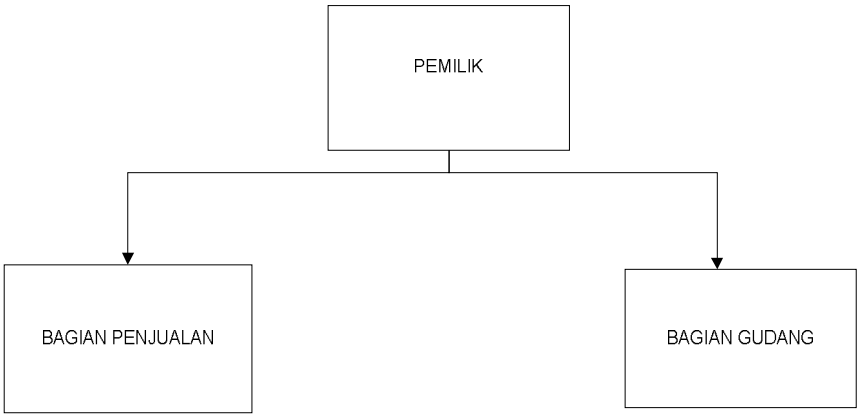
Melakukan kegiatan usaha dengan dasar kejujuran dan prinsip adil serta meningkatkan omset perusahaan dengan cara-cara yang halal dan tidak menimbulkan benturan dengan pihak manapun.

Misi

a. Melakukan pengembangan usaha penjualan dan pembelian di bidang perlengkapan olah raga.
b. Menjadi mitra terpercaya baik bagi supplier maupun buyer.
c. Meningkatkan kesejahtraan semua pihak yang terkait dengan perusahaan baik
d. untuk pemilik, karyawan dan bagian gudang.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan adalah gambaran hubungan antar fungsi-fungsi, bagian-bagian maupun orang-orang yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi dapat terhindarkan dari timbulnya ketidakjelasan hubungan yang mengakibatkan banyaknya kerugian seperti lepasnya tanggung jawab, pekerjaan yang tidak efisien, ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan dan kesimpangsiuran deskripsi pekerjaan yang harus dijalankan.



Gambar 3.1. Stuktur Organisasi

(Sumber: NQ Sport Fashion)

3.1.4. Deskripsi Tugas

1.Pemilik Toko

a. Memiliki wewenang dan tanggung jawab pada semua kegiatan perusahaan yang dipimpinnya.
b. Menetapkan program pengembangan dan pengawasan perusahaan.
c. Mengevaluasi hasil produksi.
d. Mengkoordinir dan memimpin setiap pegawai yang ada dibawahnya.

2. Bagian Penjualan

a) Melayani konsumen yang datang ke NQ Sport Fashion.
b) Mengecek barang kepada bagian gudang.
c) Mengatur segala aktifitas penjualan.

3. Bagian Gudang

a) Bertanggung jawab untuk mengecek barang.
b) Mengatur segala aktifitas gudang.
c) Bertanggung jawab untuk mencatat barang masuk.

d) Bertanggung jawab untuk membuat laporan pembelian.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2)menjelaskan bahwa:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Sedangkan pengertian Menurut I Made Wirartha (2006:68)metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.”

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung.

3.2.1. Desain Penelitian

Penulis melakukan penelitian sebagian dari analisis terhadap suatu usaha bisnis tentang semua yang berkaitan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan penulis rancang sebagai sebuah situs web penjualan dan pembelian sesuai dengan produk yang ditawarkan dengan dibantu dan diolah menggunakan :

1. flow map
2. diagram kontek
3. data flow diagram(DFD)

4. kamus data
5. perancangan basis data
    a. normalisasi
    b. tabel relasi

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Menurut Burhan Bungin (2001:0674)

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Adapun dua teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu, observasi dan wawancara.

3.2.2.1.Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peulis terhadap nara sumber atau sumber data. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pemilik dan petugas toko NQ Sport lalu mencatat segala proses bisnis yang sedang berjalan di toko NQ Sport.

2. Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung seluruh kegiatan di toko NQ Sport mulai dari penjualan barang dan pencatatan laporan penjualan, pembelian dan data stok barang.

3.2.2.2.Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Dalam penelitian ini data sekunder berupa informasi mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu:

1) Studi Pustaka

Metode yang digunakan dengan cara mencari referensi buku-buku maupun jurnal yang dapat diperlukan sebagai landasan teori maupun yang berhubungan dengan masalah pembuatan program aplikasi. Adapun buku referensi yang penulis gunakan untuk penyusunan landasan teori adalah buku-buku yang berasal dari perpustakaan, sebagai contoh adalah buku karangan Jogiyanto. Abdul Kadir.

2) Media Internet

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk dan penyajian program, serta mencari landasan teori serta mencari tambahan artikelartikel yang diperlukan.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang digunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah pendekatan terstruktur. Pada pendekatan sistem ini terdapat alat bantu juga seperti *Flowmap, Diagram Kontek, Data Flow Diagram (DFD), kamus data, normalisasi, tabel relasidan Entiti Relationship Diagram(ERD).*

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis yaitu model prototyping. Prototyping Merupakan model pengembangan system yang proses iterative dalam pengembangan sistem dimana requirement diubah ke dalam sistem yang bekerja (working system) yang secara terus menerus diperbaiki melalui kerjasama antara user dan analis. Prototype juga bisa dibangun melalui beberapa tool pengembangan untuk menyederhanakan proses. Prototyping merupakan bentuk dari Rapid Application Development (RAD). Dalam metode ini, pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan system.

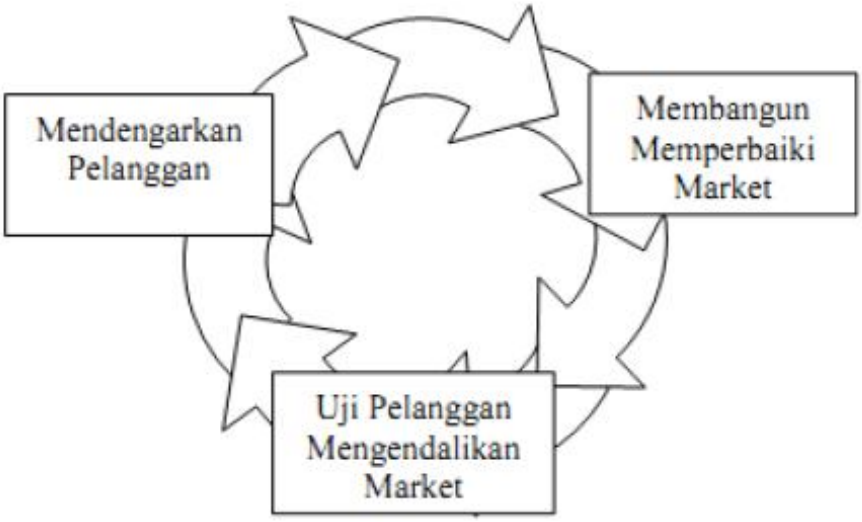
Prototip dibangun oleh pembuat sistem dengan cepat. Hal ini dimungkinkan karena pembuat sistem hanya membangun bagian yang paling mendasar dulu dari keseluruhan sistem yang paling dibutuhkan terlebih dahulu oleh pemakai sistem.

Secara umum prototype dibagi menjadi 3 proses yaitu analisis kebutuhan, perancangan, dan evaluasi, berikut penjelasan dari ketiga proses tersebut

1. Analisis kebutuhan, dalam hal ini pengembang mendengarkan kebutuhan - kebutuhan dari user tentang hal apa saja yang di inginkan oleh user untuk di implementasikan kedala sistem nantinya.

2. Perancangan adalah pada tahap ini pengembangan melakukan implementasi dari kebutuhan user kedalam sistem informasi, dimana didalam perancangan ini sudah termasuk desain serta penulisan kode – kode program.

3. Evaluasi, pada tahap ini user akan menguji coba sistem yang sudah dibuat apakah sudah sesuai atau tidak.



Gambar 3.2 Metode Pengembangan Prototype Paradigma

Sumber : Roger. S. Pressman, Ph. D (2002 : 4). *Rekayasa Perangkat Lunak*. Andi.Yogyakarta.

Keunggulan prototyping adalah:

1. Adanya komunikasi yang baik antara pengembang dan pelanggan
2. Pengembang dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pelanggan
3. Pelanggan berperan aktif dalam pengembangan sistem
4. Lebih menghemat waktu dalam pengembangan sistem
5. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakai mengetahui apa yang diharapkannya.

Kelemahan prototyping adalah :

1. Pelanggan kadang tidak melihat atau menyadari bahwa perangkat lunak yang ada belum mencantumkan kualitas perangkat lunak secara keseluruhan dan juga belum memikirkan kemampuan pemeliharaan untuk jangka waktu lama.
2. Pengembang biasanya ingin cepat menyelesaikan proyek. Sehingga menggunakan algoritma dan bahasa pemrograman yang sederhana untuk membuat prototyping lebih cepat selesai tanpa memikirkan lebih lanjut bahwa program tersebut hanya merupakan cetak biru sistem .
3. Hubungan pelanggan dengan komputer yang disediakan mungkin tidak mencerminkan teknik perancangan yang baik Prototyping bekerja dengan baik pada penerapan-penerapan yang berciri sebagai berikut:

   a. Resiko tinggi Yaitu untuk maslaha-masalah yang tidak terstruktur dengan baik, ada perubahan yang besar dari waktu ke waktu, dan adanya persyaratan data yang tidak menentu.

   b. Interaksi pemakai penting . Sistem harus menyediakan dialog on-line antara pelanggan dan komputer.

c. Perlunya penyelesaian yang cepat

d. Perilaku pemakai yang sulit ditebak

e. Sitem yang inovatif. Sistem tersebut membutuhkan cara penyelesaian masalah dan penggunaan perangkat keras yang mutakhir

f. Perkiraan tahap penggunaan sistem yang pendek

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Untuk membantu dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu analisis dan perancangan sistem, yaitu :

1. Flow Map

   Flow Map merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan system. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam system, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkit dengan system yang dianalisis dan dirancang.

2. Data Flow Diagram

   Data Flow Diagram merupakan alat yang digunaka pada metodologi pengembangan system yang terstruktur. DFD dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan ligkungan fisik dimana data tersebut mengalir.

3. Kamus Data

Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem secara lengkap. Kamus data dapat dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD, keterangan lebih lengkap tentang struktur dari suatu arus data dalam DFD terdapat pada kamus data.

4. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data harus dilakukan secara cermat agar dihasilkan basis data yang efisien dalam penggunaan ruang penyimpanan, cepat dalam pengaksesan dan mudah dalam manipulasi data. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merancang basis data seperti itu adalah dengan melakukan normalisasi

a. Normalisasi adalah proses penyusunan tabel-tabel yang tidak redundan (double), yang dapat menyebabkan anomali pada saat operasi manipulasi data, seperti tambah, ubah dan hapus. Sebuah tabel dapat dikategorikan efisien atau normal jika memenuhi tiga kriteria berikut :

1) Jika ada dekomposisi tabel maka dekomposisi itu harus terjamin aman (*lossless-join decomposition)*. Dekomposisi adalah proses pemisahan satu tabel menjadi dua atau lebih tabel baru.
2) Terpeliharanya ketergantungan fungsional pada saat perubahan data (dependency preservation).
3) Tidak melanggar boyce-codd normal form (BCNF)

Ketiga kategori di atas merupakan kriteria minimal untuk mendapatkan predikat efisien atau normal bagi sebuah tabel.

1. Normalisasi Bentuk Pertama

   Bentuk normal tahap pertama terpenuhi jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (*multivalued attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan nilai domain yang sama.

2. Tahapan Normalisasi bentuk Kedua

   Bentuk normal tahap kedua terpenuhi jika normalisasi tahap pertama terpenuhi dan semua atribut tidak termasuk dalam kunci primer secara utuh. Dengan demikian untuk membentuk normal kedua haruslah sudah ditentukan kunci-kunci fieldnya. Kunci field harus unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya. Sebuah tabel dikatakan tidak memenuhi normalisasi bentuk kedua jika ketergantungannya hanya bersifat farsial (hanya tergantung pada sebagian dari *primary key*).

3. Tahapan Normalisasi Bentuk Ketiga

   Untuk menjadi bentuk normal ketiga maka relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunnyai hubungan transitif. Dengan kata lain, setiap atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada primary key secara menyeluruh.

4. Denormalisasi Basis Data

   Normalisasi merupakan upaya untuk memperoleh basis data dengan struktur yang baik (yang ruang penyimpanannya efisien) dengan menerapkan sejumlah aturan (bentuk normal) terhadap setiap tabel

yang menjadi anggota basis data tersebut. Akan tetapi pada sejumlah kasus, penerapan normalisasi secara ketat (*strict*) dapat mengakibatkan menurunnya performansi pemanfaatan basis data. Normalisasi sebenarnya hanya bersifat normatif, yang hanya berperan pada saat kita melakukan upaya perancangan basis data. Dengan kata lain, normalisasi hanya sebatas petunjuk yang karena pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat kita 'langgar'. DBMS apapun yang kita gunakan untuk mengimplementasikan basis data secara fisik, hal itu tidak akan membatasi pemakainya dengan aturan-aturan normalisasi basis data. Dengan kata lain, normalisasi merupakan 'kebijakan' standar dalam perancangan basis data dan bukan merupakan 'kebijakan' DBMS yang kita gunakan.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah penggambaran hubungan antar tabel-tabel yang ada system pengolahan data.

1) Relationship one to one (satu ke satu)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas yang satu berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan entitas yang lainnya, begitu juga sebaliknya, entitas yang terhubung hanya memiliki satu hubungan dengan entitas yang menghubungi.

2) Relation one to many (satu ke banyak)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu entitas pada himpunan entitas

B, tetapi tidak berlaku untuk kebalikannya, dimana entitas B hanya dapat berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan A.

3) Relationship many to many (banyak ke banyak)

Yang artinya bahwa setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu. Satu entitas pada himpunan entitas B, begitu juga sebaliknya, bahwa himpunan entitas dapat berhubungan dengan lebih dari satu entitas pada himpunan entitas A.

3.2.4. Pengujian Software

Metode pengujian perangkat lunak merupakan sebuah cara untuk menguji perangkat lunak secara keseluruhan dan mempunyai kemampuan tinggi untuk menemukan kesalahan. Kesalahan baik di dalam desain, proses bisnis, logika maupun pengkodean.

Metode pengujian yang penulis pakai adalah metode pengujian black box. Pengujian black box digunakan untuk menguji fungsi-fungsi khusus dari perangkat lunak yang dirancang. Pada teknik ini, keluaran yang dihasilkan dari data atau kondisi masukan yang diberikan untuk fungsi yang ada tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan keluaran tersebut. Dari keluaran yang dihasilkan, kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan pemakai dapat diukur sekaligus dapat diketahui kesalahan-kesalahannya.

Beberapa jenis kesalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Fungsi tidak benar atau hilang

2. Kesalahan antar muka
3. Kesalahan pada struktur data (pengaksesan basis data)
4. Kesalahan inisialisasi dan akhir program
5. Kesalahan performasi

Walaupun sulit untuk menelusuri kesalahan yang mungkin didapat, teknik pengujian black box lebih sering dipilih untuk menguji perangkat lunak karena kemudahan dalam pelaksanaannya.

(Wakyu Nurjaya WK, ST.,M.Kom. Pengelolaan Instalasi Komputer.2012. Koposoftware.com. Bandung)

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis terhadap sistem yang berjalan dimaksudkan untuk mempelajari terhadap suatu sistem yang sedang dijalanakan oleh suatu organisasi atau instansi, sehingga mampu memperkirakan dan merincikan seluruh dokumen ataupun prosedur yang terlibat.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan pengumpuan informasi mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam suatu sistem. Tujuan dari analisis dokumen adalah mengetahui dan memahami dokumen-dokumen apa saja yang terlibat dan mengalir dalam sistem yang sedang berjalan.

1. Nama : Data barang.
   Fungsi : Mengecek persediaan barang.
   Sumber : Bagian Gudang.
   Rangkap : -

Item data : No, , Nama_Barang, Harga_satuan.

2. Nama : Data barang keluar.

   Fungsi : Untuk mengetahui data barang yang keluar.

   Sumber : Bagian penjualan

   Rangkap : -

   Item data : No, Tanggal, Nama_barang, Harga_satuan, Harga_total.

3. Nama : Nota Penjualan

   Fungsi : Bukti penjualan kepada konsumen

   Sumber : Bagian Penjualan

   Rangkap : 2.

   Item data: No, Tanggal, Nama_toko, Nama_Barang, Jumlah_Pembelian, harga_Satuan,harga_total, banyak_barang

4. Nama : Nota Pembelian

   Fungsi : Bukti pembelian kepada pemasok

   Sumber : Bagian gudang.

   Rangkap : 2.

   Item data: Nama_toko, No, Tanggal, Nama_Barang, Jumlah, Harga_Satuan, Harga_Total.

3.3.2.Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Prosedur merupakan urutan kegiatan dari tahapan-tahapan yang menjelaskan mengenai proses apa yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan proses tersebut, bagaimana proses itu dapat dikerjakan dan dokumen apa yang dilibatkan.

Uraian prosedur yang sedang berjalan yaitu :

Prosedur penjualan

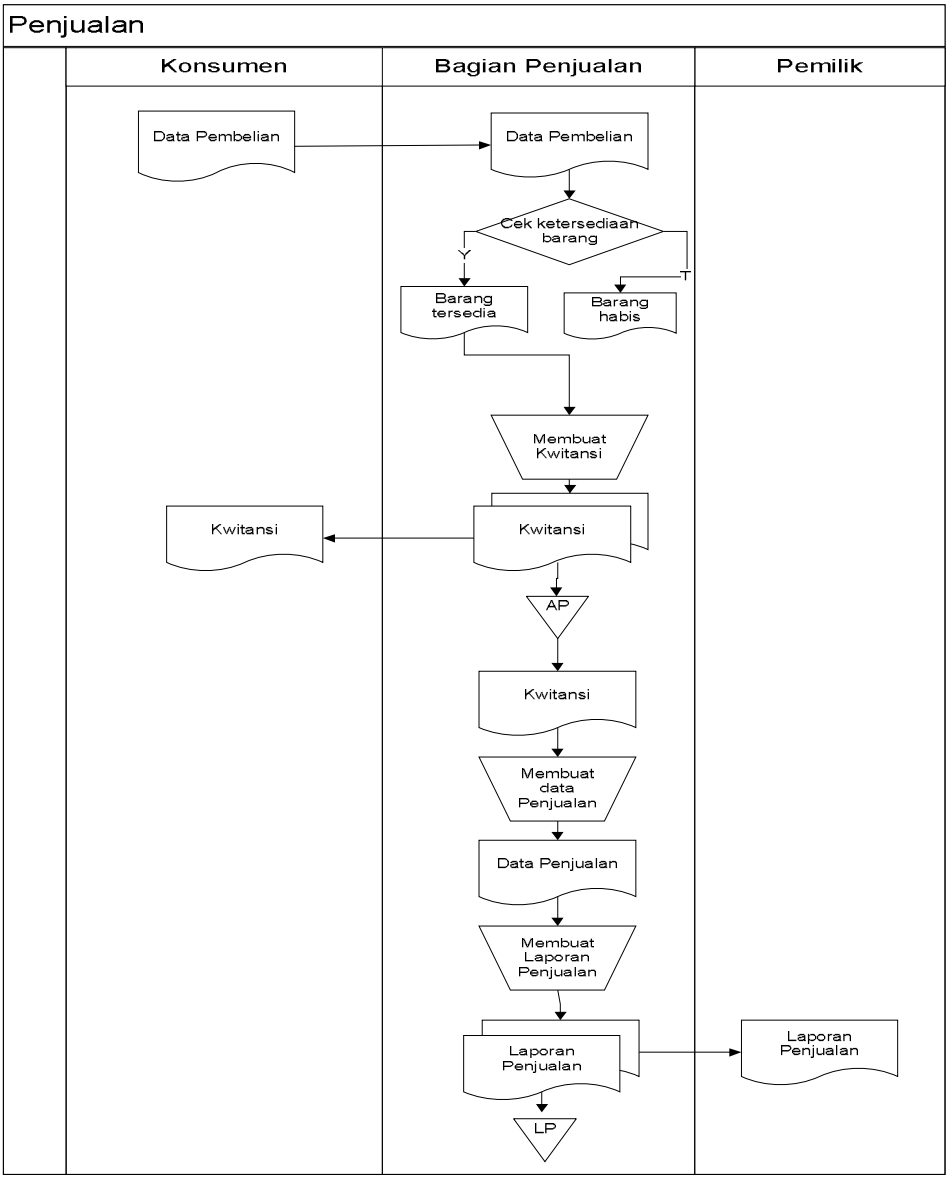
1. Konsumen memilih barang yang akan dibeli.
2. Bagian penjualan mengecek persediaan barang.
3. Konsumen memberikan barang yang akan dibeli kepada bagian penjualan.
4. Bagian penjualan akan membuatkan kwitansi penjualan.
5. Bagian penjualan memberikan kwitansi satu untuk konsumen dan satu lagi di simpan.
6. Kwitansi yang disimpan dibuat ke dalam data penjualan.
7. Setelah didata maka akan dibuatkan laporan penjualan.
8. Laporan penjualan diarsipkan dan diberikan kepada pemilik.

Prosedur Pembelian

1. Pemilik memberikan data persediaan barang ke bagian gudang.
2. Bagian gudang memeriksa data persediaan barang
3. Bagian gudang mengirim data order ke pemasok
4. Pemasok membuat nota persediaan barang
5. Pemasok memberikan nota pembelian dan barang kepada bagian gudang
6. Bagian gudang memeriksa nota pembelian dan kondisi barang, jika nota pembelian dan kondisi barang sesuai bagian gudang maka bagian gudang membuat 2 arsip laporan pembeliam barang jika nota pembelian dan kondisi barang tidak sesuai maka barang di retur kepada pemasok

7. Bagian gudang menyimpan 1 arsip laopran pembelian barang dan 1 arsip lagi di berikan pada pemilik

3.3.2.1. Flow Map

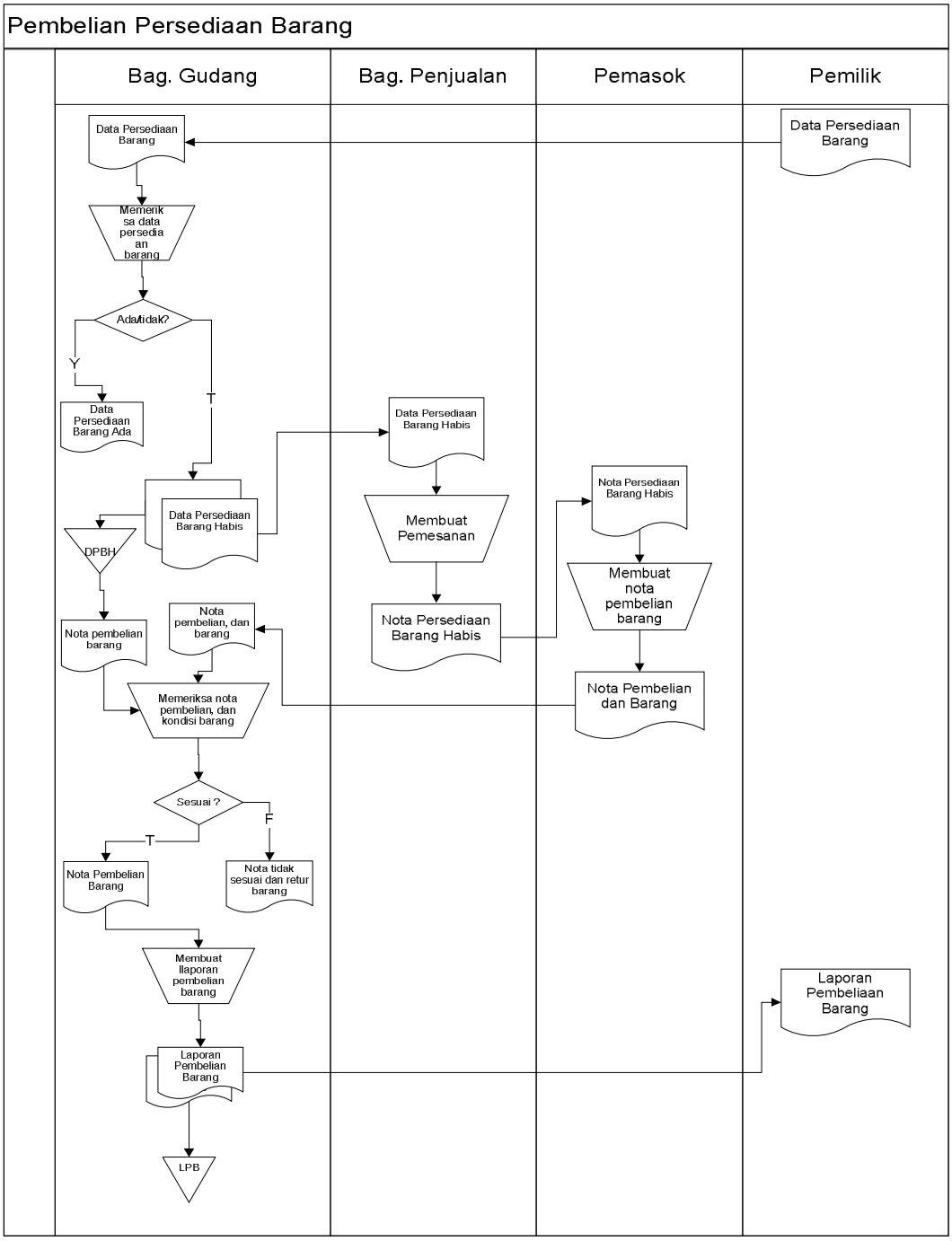


Gambar 3.3 Flowmap Sistem Informasi Penjualan yang sedang berjalan

Keterangan

AP : Arsip penjualan

LP : Laporan penjualan



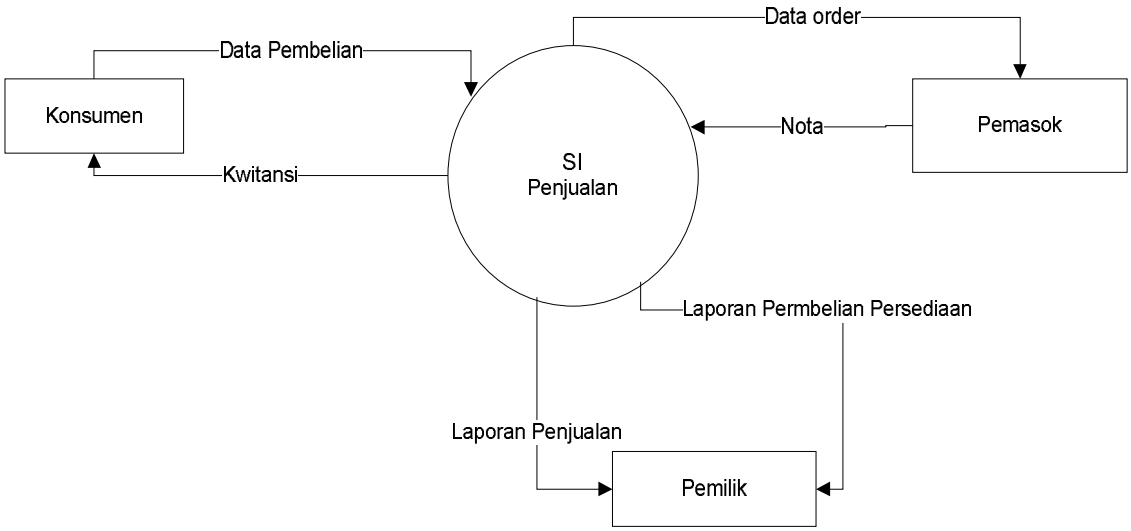
Gambar 3.4 Flowmap Sistem Informasi Pembelian yang sedang berjalan

Keterangan

DPBH : Data persediaan barang habis

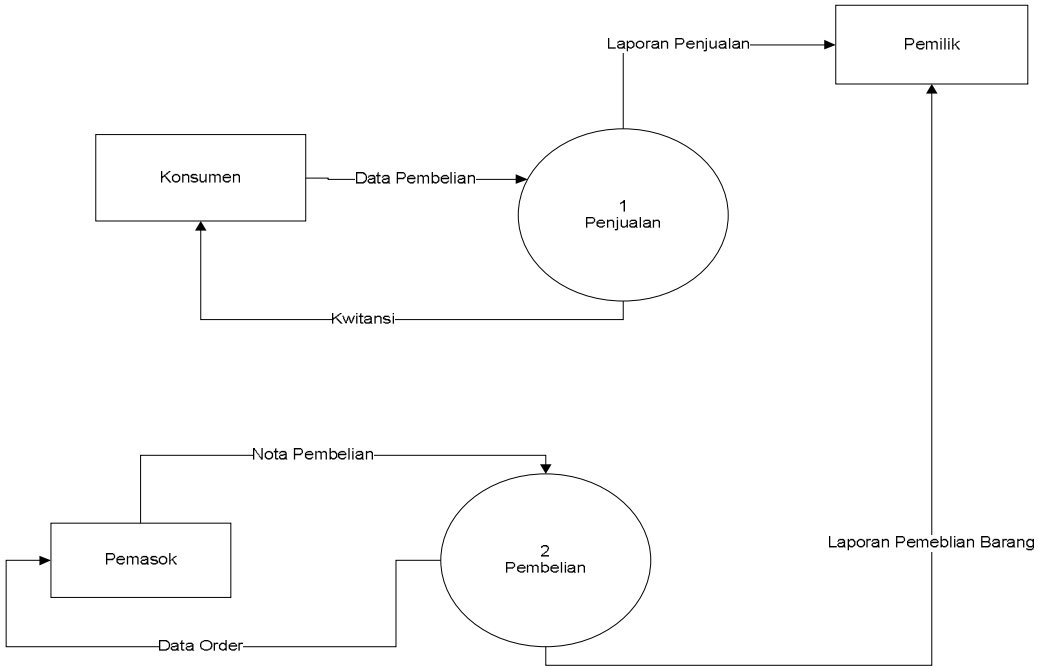
LPB : Laporan pembelian barang

3.3.2.2. Diagram Konteks

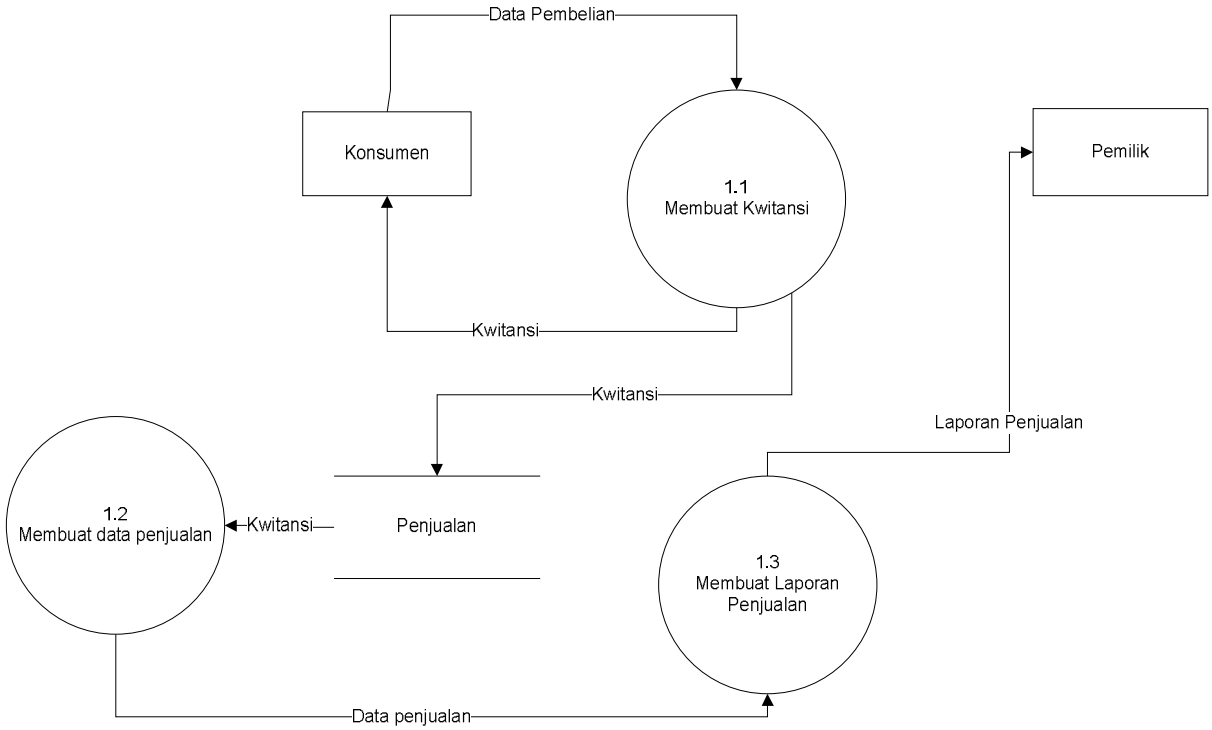


Gambar 3.5 Diagram Konteks

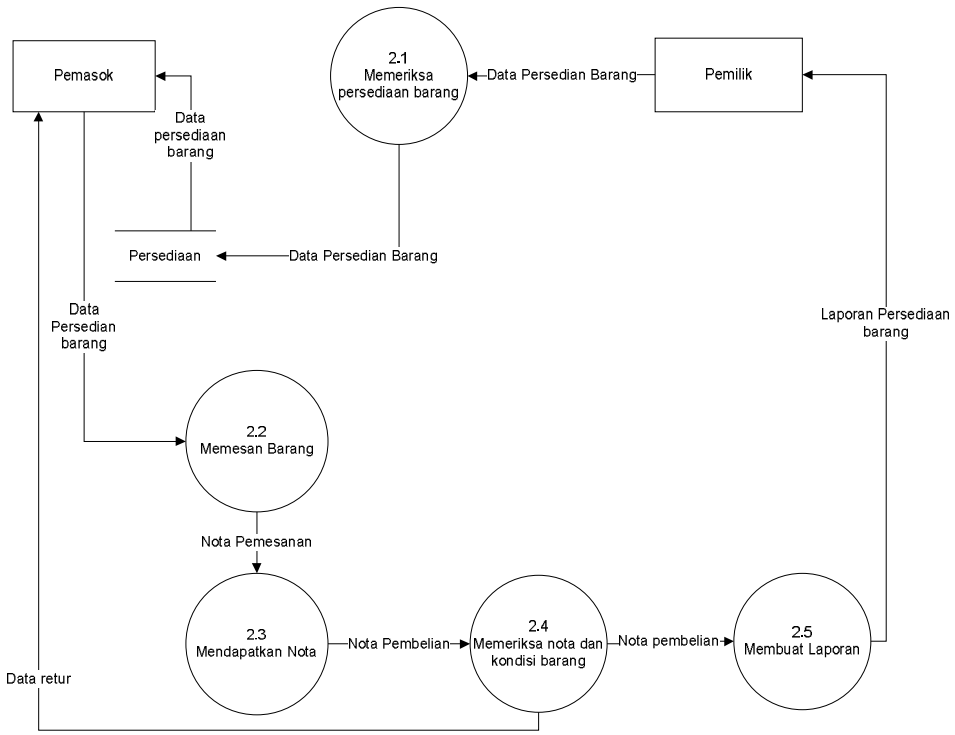
3.3.2.3. Data Flow Diagram



Gambar 3.6 DFD Level 0



Gambar 3.7 DFD Level 1 Untuk Proses 1.0 Penjualan



Gambar 3.8 DFD Level 1 Untuk Proses 2.0 Pembelian

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Tabel 3.1 Evaluasi sistem yang berjalan

No	Permasalahan	Pemecahan masalah
1	Pengolahan data penjualan dan pembelian barang di NQ SPORT FASHION bersifat manual dengan penulisan langsung ke kertas sehingga menghambat proses transaksi penjualan dan pembelian barang dalam hal pengelolaan data stok barang.	Dengan adanya sistem informasi penjualan dan pembelian sebagai pencatatan menjadi lebih mudah dan untuk mencatat data bagi pemilik usaha.
2	Penyimpanan data barang masih berupa arsip sehingga membutuhkan ruang yang cukup besar karena masih bertumpuknya arsip sehingga pencarian data masih membutuhkan waktu yang lama.	Membuatkan data base untuk menyimpan data yang sebelumnya arsip menjadi data didalam komputer.
3	Penyajian laporan persediaan barang, laporan penjualan dan laporan pembelian masih di lakukan dengan tulis tangan sehingga membutuhkan	Membuatkan data base untuk memudahkan dalam pembuatan laporan.

	waktu yang lama dan sering terjadi kesalahan dalam penulisan dan perhitungan.	
4	Pengelolaan data keuangan masih dilakukan secara manual sehingga memungkinkan terjadi kesalahan penghitungan keuangan.	Dengan adanya database yang mencatat pemasukan dan pengeluaran toko yang terhubung dengan system informasi toko mempermudah pemilik mengontrol atau melihat data keuangan toko.